

Pengembangan Olahan Nanas Gambut sebagai Produk Unggulan Daerah dalam Keberlanjutan Program Zero Waste pada Kelompok Tani Tunas Makmur di Sungai Pakning-Bengkalis

Okta Karneli^{1*}, Mandataris², Muhammad Ihsan³, Asiah Wasillah⁴, Syofiatul Safitri⁵

^{1,2,5} Business Administration Department, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Riau

³ Sociology Department, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Riau

⁴ Government Science Department, Faculty Social and Political Sciences, Universitas Riau

Corresponding Author: * okta.karneli@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik penerima hibah adalah ingin memperlihatkan, mengenalkan, membantu dan memberikan wawasan kepada seluruh anggota Kelompok Tani Tunas Makmur, Dusun Kampung Jawa, Sungai Pakning, Kabupaten Bengkalis dalam mengolah nanas gambut menjadi sebuah produk yang memiliki nilai tambah serta menjalankan program zero waste dalam pengolahannya. Tindakan ini memang membutuhkan sebuah proses yang panjang. Kegiatan pengabdian ini dengan sasaran yaitu Kelompok Tani Tunas Makmur. Kegiatan selanjutnya dilaksanakan bersama Peserta/anggota Kelompok Tani Tunas Makmur adalah berupa pengenalan pada keunggulan buah nanas beserta berbagai turunan yang dapat dihasilkan dari buah nanas. Kegiatan pengenalan ini dilakukan dengan metode penyuluhan. Dengan pengenalan ini, Peserta memiliki pengetahuan mengenai turunan-turunan nanas yang memiliki nilai jual. Pengolahan turunan nanas tidak hanya terbatas pada buah, namun daun nanas juga memiliki nilai jika diolah dengan tepat.

Kata Kunci: *Olahan Nanas Gambut, Zero Waste, Kelompok Tani, Keberlanjutan*

Pendahuluan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diartikan sebagai penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keahlian seni dari perguruan tinggi, baik secara kelembagaan maupun keilmuan, secara langsung kepada masyarakat dalam rangka memajukan pembangunan manusia dan memajukan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila, serta meningkatkan pelaksanaan misi dan operasional Pendidikan Tinggi (Buhari et al., 2023).

Kecamatan Bukit Batu merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Bengkalis. Perkiraan luas wilayah Kecamatan Bukit Batu adalah 573,7 km² dengan 10

Desa/Kelurahan. Wilayah Kecamatan Bukit Batu sebagian besar merupakan lahan gambut dan berada pada tepi laut, sehingga tidak banyak potensi pertanian tanaman buah-buahan yang bisa dikembangkan di Kecamatan Bukit Batu. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkalis, potensi pertanian buah-buahan yang ada di Kecamatan Bukit Batu adalah pisang, nanas, pepaya dan semangka (BPS Kabupaten Bengkalis, 2020).

Salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Bukit Batu yang mengembangkan pertanian buah dilahan gambut yaitu buah nanas adalah Kelurahan Sungai Pakning. Pertanian nanas di lahan gambut terpusat di Dusun Kampung Jawa. Sampai dengan saat ini lahan pertanian nanas gambut yang terdapat di Kampung Jawa memiliki luas 25 ha (Pertamina RU II Sei Pakning, 2021). Pengelolaan pertanian nanas gambut dilaksanakan oleh Kelompok Tani Tunas Makmur. Kelompok tani ini sudah berdiri sejak tahun 2005 yang awalnya menanam sayur-sayuran, namun sempat vakum pada tahun 2013 dan 2014 akibat terjadi kebakaran hutan dan lahan. Pada tahun 2015, kelompok tani ini kembali bertani dengan menanam nanas.

Dengan adanya pertanian nanas di lahan gambut ini, selain sebagai usaha untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok tani, pertanian nanas gambut juga menjadi solusi dalam pencegahan terjadinya kebakaran hutan dan lahan yang sering terjadi di Dusun Kampung Jawa. Kampung api yang selama ini dilekatkan bagi Dusun Kampung Jawa telah berganti menjadi sentra pertanian nanas gambut.

Dari pertanian nanas gambut ini, hasil yang didapatkan tidak hanya berupa buah, karena kelompok tani sudah menjalankan pertanian nanas *zero waste*. Beberapa turunan yang didapatkan oleh kelompok tani ini dimulai dari daun nanas yang dijadikan produk kreatif berupa kerajinan tangan dalam bentuk kantong seranas, mahkota nanas dijadikan bibit untuk penanaman selanjutnya, kulit nanas dijadikan pupuk kompos dan daging nanas dijadikan olahan makanan berupa keripik nanas.

Dalam perkembangannya, kelompok tani belum mampu untuk memaksimalkan hasil turunan dari nanas gambut, terutama pada turunan pengolahan daun nanas untuk produk kerajinan kreatif dan juga pengolahan buah nanas menjadi olahan makanan, sehingga saat ini kelompok tani hanya melakukan penjualan buah nanas saja kepada pengumpul. Padahal, potensi Dusun Kampung Jawa yang menjadi sentra pertanian nanas gambut di Kecamatan Bukit Batu bisa menjadi produk unggulan daerah baik dalam produk yang dihasilkan dari industri kreatif maupun produk-produk olahan makanan dari nanas.

Buah nanas dengan ciri memiliki kulit kasar yang keras dan daun runcing di atasnya mengandung banyak vitamin dan manfaat. Salah satu kandungan vitamin terbesar pada nanas adalah mengandung vitamin C yang membantu melawan kerusakan sel berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Linus Pauling Institute di Oregon State University. Selain itu, kandungan vitamin C pada buah nanas juga mampu membantu mengatasi masalah penyakit jantung dan nyeri sendi. Selain itu, nanas juga mampu membuat tulang lebih kuat, mengandung antioksidan penangkal penyakit, meredakan peradangan, membantu mencegah kanker, mengurangi diare, mengurangi gejala arthritis, membantu menurunkan berat badan, menjaga kekebalan tubuh, dan meningkatkan kesehatan jantung (Laily, 2021). Inovasi dalam konteks birokrasi

diamanatkan dalam undang-undang sebagai salah satu pendorong untuk percepatan pembangunan, hal ini sudah terbukti dengan model yang diterapkan negara maju. Saat ini, peningkatan produktivitas tidak hanya bergantung kepada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga sangat bergantung kepada ketersediaan sumber daya alam yang dimiliki. Salah satu langkah yang ditempuh adalah dengan melakukan pengembangan kewirausahaan melalui inovasi pengolahan sumber daya alam (Rohaenah et al., 2023).

Metode Pelaksanaan

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik penerima hibah adalah ingin memperlihatkan, mengenalkan, membantu dan memberikan wawasan kepada seluruh anggota Kelompok Tani Tunas Makmur, Dusun Kampung Jawa, Sungai Pakning, Kabupaten Bengkalis dalam mengolah nanas gambut menjadi sebuah produk yang memiliki nilai tambah serta menjalankan program *zero waste* dalam pengolahannya. Tindakan ini memang membutuhkan sebuah proses yang panjang. Kegiatan pengabdian ini dengan sasaran yaitu Kelompok Tani Tunas Makmur.

Metode pelaksanaan yang pertama yaitu *Survey* yang dilakukan dengan berkunjung ke kelompok Tani Tunas makmur di Dusun Kampung Jawa untuk mendapatkan informasi terkait pertanian nanas gambut. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan edukasi sekaligus pelatihan pada anggota kelompok dalam mengolah buah nanas menjadi keripik, dodol, selai dan manisan nanas. Selanjutnya mengolah daun nanas menjadi kerajinan tangan yaitu tas dan tempat tisu dengan menggunakan pewarna buatan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 22 - 24 Juni 2024 yang bertempat di Arboretum Gambut Marsawa Dusun Kampung Jawa Kelurahan Sei Pakning Kabupaten Bengkalis. Antusias anggota Kelompok Tani Tunas Makmur mengikuti kegiatan ini sangat tinggi, karena peserta kegiatan pengabdian ini melebihi jumlah peserta yang direncanakan di awal yaitu hanya sebanyak 15 orang peserta. Kegiatan yang berlangsung selama tiga hari ini diikuti oleh anggota Kelompok Tani Tunas Makmur yang berjumlah 20 orang.

Hasil dan Pembahasan

Kelompok Tani Tunas Makmur merupakan kelompok pertanian nanas lahan gambut yang berada di Dusun Kampung Jawa Kelurahan Sei Pakning Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Selain sebagai usaha dalam meningkatkan kesejahteraan, pertanian nanas di lahan gambut juga merupakan salah satu solusi bagi daerah tersebut dalam program pencegahan kebakaran hutan dan lahan. Dusun Kampung Jawa dulunya terkenal sebagai kampung api dikarenakan terjadinya kebakaran hutan dan lahan setiap tahunnya., Namun semenjak diberdayakannya kelompok tani untuk menanam nanas di lahan gambut dengan memanfaatkan lahan-lahan masyarakat yang kosong, telah berhasil mencegah terjadinya kebakaran hutan dan lahan.

Pertanian nanas lahan gambut yang dijalankan oleh kelompok tani ini adalah pertanian nanas *zero waste*. Daun nanas dijadikan kerajinan, mahkota nanas dijadikan

bibit untuk penanaman selanjutnya, kulit nanas dijadikan pupuk kompos dan daging nanas dijadikan olahan keripik nanas. Harusnya hasil dari pertanian nanas lahan gambut ini juga bisa menjadi produk-produk unggulan daerah. Namun saat ini kelompok tani tidak mampu untuk mengembangkan produk-produk turunan dari nanas tersebut. Ini juga ditunjukkan dengan tidak berjalannya produksi dari turunan nanas sehingga saat ini yang dijual oleh kelompok tani hanya buah nanas saja. Kerajinan daun nanas yang dibuat belum optimal sehingga tidak memiliki nilai jual yang baik di pasaran. Begitu juga dengan olahan makanan yang dibuat masih terbatas pada keripik nanas saja, yang hasilnya tidak bisa bersaing dengan produk turunan nanas dari daerah lainnya.

Pada tanggal 22 Juni 2024, tim pengabdian sampai lokasi dan melakukan koordinasi dengan ketua kelompok tani tunas makmur, Sungai Pakning.



Gambar 1. Tim Pengabdian berkoordinasi dengan Ketua Kelompok Tani Tunas Makmur

Kegiatan selanjutnya dilaksanakan bersama Peserta/anggota Kelompok Tani Tunas Makmur adalah berupa pengenalan pada keunggulan buah nanas beserta berbagai turunan yang dapat dihasilkan dari buah nanas. Kegiatan pengenalan ini dilakukan dengan metode penyuluhan. Dengan pengenalan ini, Peserta memiliki pengetahuan mengenai turunan-turunan nanas yang memiliki nilai jual. Pengolahan turunan nanas tidak hanya terbatas pada buah, namun daun nanas juga memiliki nilai jika diolah dengan tepat.

Kegiatan pengenalan ini dilanjutkan dengan identifikasi dari potensi yang dimiliki oleh kelompok. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan diskusi bersama Peserta/anggota kelompok. Selama ini kelompok telah memiliki mesin pengolahan buah nanas menjadi keripik nanas. Namun, pengolahan buah nanas menjadi keripik nanas tidak berjalan dikarenakan tingginya biaya produksi akibat naiknya bahan-bahan yang diperlukan dalam pengolahan seperti minyak goreng.

Dari hasil diskusi yang dilakukan, diketahui bahwa kelompok memang memiliki potensi untuk dapat mengembangkan olahan turunan nanas lainnya berupa kerajinan kreatif dari daun nanas. Ini dikarenakan berlimpahnya bahan baku yang tersedia dan tidak digunakan serta tersedianya sarana dan

prasarana yang diperlukan dalam pembuatan kerajinan kreatif dari daun nanas.

Kegiatan lanjutan yaitu pelatihan pengolahan daun nanas menjadi tali daun nanas, dimana proses ini cukup memakan waktu. Pelatihan ini dilakukan dengan metode praktek. Peserta akan mempraktekannya secara langsung dalam membuat tali dari daun nanas setelah narasumber memberikan contoh cara pengolahannya. Narasumber dari kegiatan ini adalah pelaku UMKM yaitu UMKM Putri Bersaudara Desa Pengalihan Enok Kabupaten Indragiri Hilir.



Gambar 2. *Olahan daun nanas menjadi serat*

Kegiatan pelatihan selanjutnya adalah pembuatan kerajinan kreatif berupa tas tangan dan tas ceker ayam. Pelatihan ini menggunakan metode praktek, dimana dalam pembuatan kerajinan kreatif ini Peserta dibagi dalam 3 (tiga) kelompok. Pembuatan kerajinan kreatif dipraktekkan oleh Peserta setelah diberikan contoh oleh narasumber dalam pembuatannya.

Selain pelatihan pembuatan kerajinan kreatif, Tim Pengabdian juga memberikan pendampingan kewirausahaan bagi Peserta terkait produk kreatif yang sudah dihasilkan, seperti pemberian brand atau merek produk dan juga pemasaran produk. Pemberian brand atau merek produk kreatif berupa tas tangan dan tas ceker ayam yang telah dibuat adalah dengan membuat logo ataupun merek dalam bentuk pin yang terbuat dari besi atau aluminium dan nantinya dipasang pada tas.



Gambar 3. Pelatihan kepada Kelompok Tani

Kesimpulan

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian Dosen FISIP penerima hibah yaitu dengan memberikan pelatihan kepada Kelompok Tani Tunas Makmur, Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis diharapkan dapat memberikan keterampilan kepada anggota kelompok. Sebagaimana kita ketahui jika buah nanas yang di panen langsung dijual oleh para petani nanas dengan harga yang murah. Hal ini berdampak pada perekonomian masyarakat yang tergolong masih standar. Walaupun perekonomian masyarakat Dusun Kampung Jawa masih dapat dikatakan standar, tetapi tingkat

perekonomian disana dapat ditingkatkan melalui kegiatan inovasi pengolahan produk lokal berbasis ekonomi kreatif.

Ucapan Terimakasih

Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Riau yang telah mendanai kegiatan ini. Dan terimakasih kepada seluruh anggota kelompok Tani Tunas Makmur, Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis.

Referensi

- Buhari, G., Rusmawati, R., Inarmiawati, I., Syarif, I., & Elihami, E. (2023). Peningkatan Kompetensi Dasar Menggambar Rekayasa Teknik Melalui Pelatihan Autocad Siswa SMK Latanro Kabupaten Enrekang. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 5(1), 81-87. <https://doi.org/10.33487/pengabdian.v5i1.6618>
- Laily, I. (2021). Manfaat Buah Nanas dan Efek Sampingnya. Retrieved from katadata.co.id: <https://katadata.co.id/iftitah/berita/6178b7b4ae4e>
- Rohaenah, S. H., Wijayanti, S. W., Munawar, W., Ekoresti, S. N., Rubyasih, A., & Komarudin, M. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Melalui Inovasi Bisnis Kopi Bumdes Jaya Laksana Di Desa Wates Jaya. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 93-98.